



## Strategi Peningkatan Pertumbuhan Bisnis UMKM Provinsi Lampung Dengan Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

Muhammad Iqbal Fasa<sup>1</sup>, Syamsul Hilal<sup>1</sup> dan Khavid Normasyhuri<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jalan Letnan Kolonel Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia, 35131

\*Email koresponden: [khavidnormasyhuri2@gmail.com](mailto:khavidnormasyhuri2@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 09 Sep 2023

Accepted: 12 Dec 2023

Published: 31 Dec 2023

#### Kata kunci:

Lampung;

QRIS;

UMKM

#### Keywords:

Lampung;

MSME;

QRIS

### ABSTRAK

**Background:** Perkembangan sektor industri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memerlukan kolaborasi beberapa pemangku kepentingan. Oleh karena itu integrasi berbagai pemangku kepentingan termasuk pemerintah, sangat diperlukan dalam penerapan kemajuan sistem pembayaran digital, khususnya *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* dalam mendorong pertumbuhan UMKM. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah melakukan pendampingan adopsi *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada UMKM di Provinsi Lampung sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan bisnis. **Metode:** Pendekatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan *Participatory Action Research (PAR)*. Karakteristik pengabdian yang dilakukan adalah *Contextual Action Research (CAR)*. Partisipan kegiatan ini adalah 100 UMKM kuliner di Provinsi Lampung. **Hasil:** Meningkatnya kepercayaan konsumen, peningkatan efisiensi transaksi, dukungan terhadap pertumbuhan bisnis, dan pengembangan ekosistem bisnis. **Kesimpulan:** Dengan implementasi adopsi QRIS, UMKM di Provinsi Lampung dapat membangun reputasi bisnis yang lebih baik, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan membuka peluang pasar baru baik di tingkat lokal maupun nasional.

### ABSTRACT

**Background:** The development of the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) industrial sector requires the collaboration of several stakeholders. Therefore, integrating various stakeholders, including the government, is very necessary for implementing advances in digital payment systems, especially the *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* in enc, to encourage community service activities aimed to assist in adopting the *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* for MSMEs in Lampung Province to increase business growth. **Method:** Community Service Approach (PKM) with *Participatory Action Research (PAR)* method. The service's characteristic is *Contextual Action Research (CAR)*. Participants in this activity are 100 culinary MSMEs in Lampung Province. **Results:** Increased consumer confidence, increased transaction efficiency, support for business growth, and development of the business ecosystem. **Conclusion:** By implementing QRIS adoption, MSMEs in Lampung Province can build a better business reputation, increase consumer confidence, and open new market opportunities at the local and national levels.



© 2023 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Indonesia memiliki potensi besar dan mampu menjadi faktor krusial dalam revitalisasi perekonomian nasional. Kapasitas untuk bertahan dalam krisis dan mempertahankan kesuksesan telah menempatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

(UMKM) sebagai kontributor utama perekonomian Indonesia (Madyaratry et al., 2020). Jika mempertimbangkan manfaat yang melekat pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terlihat jelas bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai potensi yang signifikan untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya di wilayah seperti Provinsi Lampung (Muliadi et al., 2020). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kapasitas untuk beradaptasi dengan beragam keadaan perekonomian, khususnya di Provinsi Lampung (Tambunan, 2021).

Mengingat evolusi kehidupan yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan digitalisasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) semakin menjadikan pemasaran digital sebagai kebutuhan penting untuk berinteraksi dengan pasar dan konsumen (Natalina et al., 2021). Kecenderungan yang berlaku di era ekonomi digital saat ini melibatkan penggunaan teknologi, khususnya teknologi keuangan, dalam bentuk kode QR untuk sistem pembayaran (Hutagalung et al., 2021). Tren ini terutama terlihat di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di sektor kuliner. Perusahaan bisnis yang gagal menerapkan strategi pemasaran digital atau lalai mengikuti kemajuan teknologi pasti akan menghadapi pergeseran dalam lanskap pasar yang kompetitif (Anggraini, 2022). *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) diciptakan secara kolaboratif oleh industri sistem pembayaran dan Bank Indonesia (BI) dengan tujuan untuk meningkatkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi pemrosesan transaksi melalui penggunaan kode QR (Nanang et al., 2022). Penerapan QRIS sebagai metode transaksi masih relatif baru. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi tambahan dan bantuan dalam hal edukasi, penguasaan teknologi, dan aksesibilitas QRIS kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Provinsi Lampung (Anggadipati & Nainggolan, 2022).

Perkembangan sektor industri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memerlukan kolaborasi beberapa pemangku kepentingan. Oleh karena itu, integrasi berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sangat diperlukan dalam penerapan sertifikasi halal produk kuliner, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Musyaffi et al., 2021). Selain itu, kemajuan sistem pembayaran digital, khususnya *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), sangat penting dalam mendorong pertumbuhan sektor UMKM dan meningkatkan daya saingnya, yang pada akhirnya menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi (Daud et al., 2022). Permasalahan yang ada berkaitan dengan keengganan perusahaan mikro dan kecil untuk secara aktif mengejar sertifikasi halal dan kurangnya pemahaman mereka tentang pembayaran yang difasilitasi oleh Standar *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) (Haruna, 2022).

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah melakukan pendampingan dalam pelaksanaan adopsi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Provinsi Lampung sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan bisnis.

## METODE

Pendekatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial (Agus, 2022). Karakteristik pengabdian yang dilakukan adalah *Contextual Action Research* (CAR) dimana berfokus pada upaya untuk memahami dan memecahkan masalah

tertentu di konteks sosial, organisasi, atau komunitas tertentu melalui tindakan praktis yang terarah (Mahmudi, 2020). Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan pada Juni – September 2023. Kegiatan pelaksanaan pendampingan adopsi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Provinsi Lampung dilaksanakan oleh Dr. Muhammad Iqbal Fasa, S.E.I., M.EI, Dr. Syamsul Hilal S.Ag., M.A.g dan Khavid Normasyhuri, S.E., M.E sebagai dosen di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Partisipan peserta dalam kegiatan ini adalah orang yang berwiraswasta dan memiliki usaha mikro yang berkaitan dengan industri kuliner di Provinsi Lampung dengan jumlah 100 UMKM di Provinsi Lampung.

Cara Kerja Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dengan Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yakni: Pemetaan Awal (*Preliminary mapping*), Membangun hubungan kemanusiaan, Penentuan Agenda untuk Perubahan Sosial, Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*, Menyusun Strategi Gerakan, Melancarkan aksi perubahan dan Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial) (Tandon, 2020). Siklus Langkah Kerja Pkm Dengan Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yakni: Tahap *to Know* (Mengetahui Kondisi Riel), Tahap *to Understand* (Memahami Problem), Tahap *to Plann* (Merencanakan Pemecahan Masalah) dan Tahap *to Act* (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah) (Kusnaka, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan *QR Code Indonesian Standard* (QRIS) di targetkan kepada masyarakat yang menjalankan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Provinsi Lampung dengan mengadakan pertemuan dari beberapa pihak pemangku kepentingan yakni universitas, pelaku UMKM dan perusahaan penyedia *QR Code Indonesian Standard* (QRIS) untuk menjelaskan tujuan dan manfaat program dengan mengadakan pelatihan mengenai penggunaan dan manfaat QRIS sebagai alat transaksi digital yang efisien dan aman. Kegiatan ini terbagi kedalam 4 pertemuan yang diselenggarakan selama 4 bulan.

### **Pembinaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Provinsi Lampung**

#### **Pertemuan I**

Pada pertemuan I tujuan kegiatan adalah memperkenalkan konsep sertifikasi halal dan QRIS kepada pemilik UMKM dan menjelaskan manfaat dan prosedur mendapatkan penggunaan QRIS. Kegiatan dimulai dengan dibuka oleh Khavid Normasyhuri, S.E.,M.E dan dilanjutkan dengan pemateri 1 yakni Dr. Muhammad Iqbal Fasa, S.E.I.,M.EI dan pemateri 2 Dr. Syamsul Hilal S.Ag., M.A.g untuk mengenalkan QRIS yakni bagaimana sistem ini dapat meningkatkan transaksi bisnis kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab untuk klarifikasi dan pemecahan masalah awal yang mungkin dihadapi UMKM. Diskusi interaktif mengenai harapan dan tantangan yang dihadapi UMKM dalam menerapkan kedua sistem ini.

## **Pertemuan II**

Pada pertemuan II kegiatan dilakukan dengan tujuan mengarahkan UMKM dalam proses persiapan dokumen dan syarat untuk memberikan panduan untuk mendaftar QRIS. Agenda dilakukan dengan Workshop atau pelatihan serta demonstrasi praktis pendaftaran QRIS dan konsultasi individu atau kelompok kecil dengan para ahli. Selain itu, fasilitator membantu UMKM dalam proses pendaftaran QRIS melalui platform yang tersedia dan dilanjutkan sesi tanya jawab dan diskusi untuk menangani masalah spesifik yang dihadapi UMKM.

## **Pertemuan III**

Pada pertemuan III kegiatan dilakukan dengan tujuan memantau proses penerapan penggunaan QRIS pada operasional UMKM dan menilai hambatan yang dihadapi UMKM dan memberikan solusi. Agenda dilakukan dengan review bersama tentang progress aplikasi QRIS dan pembahasan kasus dan troubleshooting. Pelatihan lanjutan tentang optimalisasi dan promosi QRIS dalam penjualan. Selain itu juga, pada pertemuan ke-III dilakukan kunjungan ke beberapa UMKM untuk melihat implementasi QRIS dan sesi berbagi pengalaman antara UMKM tentang penerapan di lapangan serta sesi konsultasi dan mentoring dari tim ahli.

## **Pertemuan IV**

Pada pertemuan IV kegiatan dilakukan dengan tujuan melakukan evaluasi atas program pembinaan yang telah dilakukan dan merumuskan strategi keberlanjutan untuk penggunaan QRIS. Kegiatan dilaksanakan dimana UMKM memberikan umpan balik atas bantuan yang telah diterima dan fasilitator memberikan rekomendasi untuk peningkatan dan ekspansi bisnis UMKM. Selain itu juga, dilakukan penandatanganan kesepakatan atau komitmen bersama untuk penerapan QRIS secara berkelanjutan. Agenda selanjutnya yakni evaluasi umum terhadap kegiatan pengabdian masyarakat dan pembahasan strategi pemasaran dan branding setelah mendapatkan sertifikasi halal serta penyusunan rencana tindak lanjut untuk keberlanjutan penggunaan QRIS.

## **Pendampingan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Provinsi Lampung**

Kegiatan pendampingan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan di Provinsi Lampung adalah suatu proses yang ditujukan untuk membantu para pelaku UMKM agar memudahkan transaksi melalui penggunaan QRIS. Berikut adalah penjelasan dari setiap tahapan kegiatan tersebut:

### **Identifikasi Lokasi**

Pada tahap ini, dilakukan pemetaan terhadap lokasi-lokasi UMKM yang berpotensi atau sudah beroperasi di wilayah Provinsi Lampung. Tahap awal dalam pendampingan QRIS adalah mengidentifikasi lokasi-lokasi di Provinsi Lampung yang memiliki potensi UMKM yang dapat dijadikan sasaran pendampingan. Tim pendamping bekerja sama dengan pemerintah daerah, asosiasi UMKM, dan lembaga terkait untuk mendapatkan data dan informasi terkait UMKM di berbagai daerah di Lampung. Identifikasi lokasi juga mencakup penentuan prioritas berdasarkan potensi pasar, aksesibilitas, dan dukungan infrastruktur teknologi di daerah tersebut. Identifikasi

lokasi meliputi: Menentukan daerah atau area yang memiliki konsentrasi UMKM makanan, Melakukan survei langsung untuk mengumpulkan data mengenai karakteristik UMKM tersebut dan Mencatat jenis produk, skala usaha, serta kapasitas produksi yang dimiliki oleh UMKM tersebut.

### **Inventarisir Fasilitas**

Setelah lokasi-lokasi potensial diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan inventarisasi fasilitas yang diperlukan untuk mendukung penggunaan QRIS oleh UMKM. Fasilitas yang perlu diinventarisir meliputi akses internet, perangkat mobile atau smartphone, printer untuk mencetak QR code, dan pelatihan untuk operator UMKM. Tim pendamping memastikan bahwa fasilitas-fasilitas ini tersedia dan siap digunakan oleh UMKM di daerah di Provinsi Lampung. Tim pendamping mengidentifikasi kebutuhan fasilitas yang diperlukan oleh UMKM di Provinsi Lampung untuk mengadopsi QRIS. Ini meliputi infrastruktur teknologi, perangkat keras, perangkat lunak, dan pelatihan. Evaluasi ini dilakukan secara cermat untuk memastikan bahwa fasilitas yang diperlukan sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan finansial UMKM. Tim pengabdian memastikan UMKM memiliki akses internet yang memadai. Jika diperlukan, maka tim pengabdian membantu UMKM dalam mengakses layanan internet yang stabil dan terjangkau. Selain itu juga tim pengabdian menyediakan panduan atau sumber daya bagi UMKM untuk mengatasi masalah umum yang terkait dengan koneksi internet.



**Gambar 2.** Inteventarisir Fasilitas



**Gambar. 3** Penyuluhan

### **Penyuluhan**

Tahap penyuluhan dalam pendampingan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Provinsi Lampung merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa UMKM memahami dan dapat memanfaatkan QRIS secara efektif. Penyuluhan ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan bisnis UMKM. Tahap pertama penyuluhan adalah memberikan pemahaman dasar kepada UMKM tentang apa itu QRIS. Ini mencakup pengenalan konsep QRIS sebagai alat pembayaran elektronik yang memanfaatkan kode QR untuk transaksi. Tim pengabdian menjelaskan manfaat QRIS bagi UMKM. Fokus pada bagaimana QRIS dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pembayaran, mengurangi risiko

kehilangan uang tunai, dan memungkinkan akses ke berbagai jenis pembayaran seperti kartu debit, kredit, dan dompet digital dan memberikan pelatihan praktis tentang cara menerima pembayaran melalui QRIS dengan menunjukkan langkah-langkahnya, termasuk cara menghasilkan QR code unik untuk setiap transaksi dan bagaimana mengonfirmasi pembayaran. Tim pengabdian menyediakan waktu untuk menjawab pertanyaan UMKM dan berikan dukungan tambahan jika mereka menghadapi kendala dalam menggunakan QRIS.

Selama dan setelah penyuluhan, tim pengabdian melakukan pemantauan dan evaluasi untuk mengukur sejauh mana UMKM telah mengadopsi QRIS dan apakah ada peningkatan dalam pertumbuhan bisnis. Penyuluhan yang efektif akan membantu UMKM di Provinsi Lampung untuk mengadopsi QRIS dengan lebih baik, meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi pembayaran elektronik, dan dengan demikian, mendukung pertumbuhan bisnis mereka melalui peningkatan efisiensi dan aksesibilitas dalam bertransaksi. Bagian penting dari pendampingan adalah penyuluhan kepada UMKM tentang penggunaan QRIS dan manfaatnya. Tim pendamping mengadakan pelatihan, workshop dan seminar kecil untuk UMKM di berbagai lokasi yang telah diidentifikasi. Penyuluhan melibatkan pemaparan tentang cara menerima pembayaran melalui QRIS, cara menghasilkan QR code, keamanan transaksi elektronik, dan manfaat lainnya seperti pelacakan transaksi dan manajemen keuangan yang lebih baik. Selain itu, tim pendamping juga memberikan dukungan teknis jika UMKM mengalami kesulitan dalam mengadopsi teknologi QRIS.

### **Hambatan Pengabdian Adopsi *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Provinsi Lampung**

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa hambatan mengenai adopsi Adopsi *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* belum sepenuhnya diterapkannya pada UMKM makanan halal di Provinsi Lampung dan pembayaran menggunakan kode QRIS masih jauh tertinggal dan kalah saing dibandingkan dengan menggunakan dompet digital DANA pada UMKM makanan di Provinsi Lampung. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

#### **Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman**

Masyarakat di Provinsi Lampung lebih akrab dengan dompet digital seperti DANA daripada QRIS karena popularitasnya yang lebih tinggi atau promosi yang lebih intensif. Tingkat pengetahuan yang rendah tentang QRIS menjadi hambatan utama. Banyak orang tidak tahu apa itu QRIS, bagaimana cara menggunakannya, atau manfaat apa yang ditawarkannya. Ketika orang tidak memahami sepenuhnya sesuatu, hal itu bisa menimbulkan ketidakpastian dan ketakutan. Masyarakat ragu untuk mengadopsi QRIS karena mereka tidak yakin apakah ini adalah metode pembayaran yang aman dan efisien. Beberapa UMKM dan konsumen lebih suka menggunakan dompet digital karena mereka menganggapnya lebih mudah digunakan dibandingkan dengan QRIS yang mereka anggap lebih rumit. Keterbatasan akses internet atau perangkat mobile yang memadai di beberapa daerah di Provinsi Lampung dapat menghambat penggunaan QRIS dan Orang cenderung menggunakan platform yang sudah mereka kenal dan merasa nyaman. Kemampuan untuk menggunakan dan memahami fitur-fitur dompet digital bisa menjadi faktor

utama dalam pilihan pembayaran. Penggunaan QRIS memerlukan pemahaman tentang bagaimana teknologi ini bekerja, serta bagaimana mengintegrasikannya ke dalam sistem pembayaran UMKM. Sementara itu, DANA seringkali dirasa lebih mudah dipahami karena didukung oleh platform yang telah dikenal luas dan promosi yang masif.

### **Kemudahan Penggunaan**

Dompot digital seperti DANA telah berhasil membangun reputasi sebagai solusi pembayaran yang mudah digunakan. Dompot digital seperti DANA dianggap lebih mudah dan praktis untuk digunakan dalam transaksi sehari-hari, dibandingkan dengan pemindaian QRIS yang dianggap lebih rumit atau memakan waktu. DANA memiliki antarmuka pengguna yang intuitif dan proses transaksi yang cepat. Sebaliknya, beberapa UMKM merasa bahwa proses pemasangan dan transaksi melalui QRIS lebih rumit, memerlukan banyak langkah, atau kurang user-friendly. Masyarakat dan UMKM di Provinsi Lampung mungkin sudah terbiasa dengan cara kerja dompet digital ini. Fitur-fitur dalam dompet digital seperti DANA, seperti kemampuan untuk menyimpan saldo, mentransfer uang, dan melakukan pembayaran dengan cepat, dapat dianggap lebih mudah digunakan oleh banyak orang daripada QRIS yang memerlukan pemindaian kode QR. Orang cenderung tetap pada apa yang sudah mereka kenal dan kuasai. Jika mereka telah menggunakan dompet digital seperti DANA dalam aktivitas sehari-hari, mereka merasa tidak perlu beralih ke QRIS yang dianggap sebagai perubahan yang lebih besar. Dompot digital sering dianggap lebih cepat dan efisien karena mereka terintegrasi dengan perangkat mobile pengguna dan dapat digunakan dengan sentuhan layar. Beberapa orang menganggap pemindaian QRIS lebih lambat atau memerlukan langkah tambahan, terutama jika mereka belum terbiasa dengan cara kerjanya.

### **Promosi dan Edukasi**

Adanya promosi dan edukasi lebih intensif dari pihak DANA kepada pelaku UMKM makanan di Provinsi Lampung. Promosi yang kuat dan kampanye edukasi dapat mempengaruhi keputusan pengguna untuk memilih platform pembayaran tertentu. DANA memiliki strategi promosi dan edukasi yang agresif, baik secara online maupun offline, yang menarik perhatian pelaku UMKM dan konsumen. QRIS, sebaliknya, belum seagresif DANA dalam hal ini, sehingga tingkat adopsi dan kesadaran merek jauh lebih rendah. Jika UMKM sudah terikat dengan DANA sebagai solusi pembayaran mereka, mereka merasa nyaman menggunakan dompet digital ini dan tidak ingin beralih ke QRIS atau solusi lain. UMKM yang telah menggunakan DANA dan merasa puas dengan layanannya memiliki loyalitas terhadap merek tersebut, yang membuat mereka kurang tertarik untuk mencoba solusi lain seperti QRIS.

### **Kepercayaan dan Reputasi**

DANA memiliki reputasi yang baik di wilayah provinsi Lampung, hal ini membangun kepercayaan di kalangan pengusaha UMKM makanan. Hal ini dapat mengakibatkan lebih banyak orang memilih DANA daripada QRIS. DANA, sebagai salah satu platform dompet digital terbesar, telah membangun tingkat kepercayaan dan reputasi yang kuat. Banyak UMKM lebih memilih untuk menggunakan DANA karena percaya bahwa platform ini lebih aman dan dapat

diandalkan dibandingkan dengan QRIS. DANA telah membangun reputasi yang baik di Provinsi Lampung, yang dapat membuat pelaku UMKM di wilayah tersebut merasa nyaman dan percaya pada layanannya. Kepercayaan ini mungkin muncul karena pengalaman positif sebelumnya dengan DANA, termasuk kemudahan penggunaan, keamanan, dan kualitas layanan pelanggan. UMKM yang telah lama menggunakan DANA dan merasa puas dengan layanannya memiliki loyalitas terhadap merek tersebut, yang membuat mereka enggan untuk mencoba solusi lain seperti QRIS. Adopsi QRIS dapat dianggap sebagai perubahan dalam metode pembayaran yang telah ada. Orang sering kali resisten terhadap perubahan, terutama jika mereka telah merasa nyaman dengan solusi yang sudah ada. Ketika UMKM telah menggunakan DANA untuk waktu yang lama, mereka tidak memahami QRIS dengan baik atau merasa tidak yakin tentang cara kerjanya dan manfaatnya.

### **Aksesibilitas Teknologi**

Adanya kendala aksesibilitas teknologi seperti konektivitas internet atau infrastruktur pembayaran yang belum cukup baik untuk mendukung QRIS dengan efektif di Provinsi Lampung. DANA seringkali sudah terinstal dalam banyak perangkat mobile, membuatnya lebih mudah diakses. Di sisi lain, penggunaan QRIS sering memerlukan alat tambahan atau modifikasi sistem yang bisa menjadi hambatan bagi UMKM dengan sumber daya yang terbatas. Akses internet yang kurang stabil atau sering terputus di beberapa daerah di Provinsi Lampung dapat menghambat penggunaan QRIS yang memerlukan konektivitas internet yang andal. UMKM yang tidak dapat mengandalkan internet yang stabil akan menghadapi kesulitan dalam melakukan transaksi QRIS secara konsisten. Infrastruktur pembayaran yang belum cukup matang, seperti mesin EDC (*Electronic Data Capture*), belum tersedia secara luas di Provinsi Lampung. Tanpa infrastruktur yang memadai, UMKM sulit untuk menerima pembayaran QRIS dengan efektif. Biaya tinggi untuk akses internet atau pemakaian data yang mahal dapat menjadi hambatan bagi UMKM dengan anggaran terbatas untuk mengadopsi QRIS. Keterbatasan infrastruktur pembayaran dan konektivitas internet telah membuat UMKM di Provinsi Lampung kurang tahu tentang solusi alternatif seperti QRIS, sehingga mereka lebih cenderung menggunakan metode pembayaran tunai atau tradisional.

### **Hasil Program Pendampingan**

Program pendampingan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Provinsi Lampung memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis makanan halal di wilayah tersebut. Program ini memiliki aspek penting penggunaan QRIS, untuk mendukung UMKM dalam mengembangkan bisnis makanan mereka. Hasil program pendampingan ini dapat dilihat dari beberapa aspek:

### **Meningkatnya Kepercayaan Konsumen**

Dengan mengadopsi QRIS, UMKM dapat menawarkan pelanggan metode pembayaran yang lebih modern, aman, dan efisien. Ini dapat membantu membangun kepercayaan konsumen terhadap UMKM tersebut. QRIS sering dianggap sebagai metode pembayaran yang aman karena



melibatkan teknologi enkripsi yang tinggi, sehingga konsumen merasa nyaman melakukan transaksi dengan UMKM yang menerima pembayaran melalui QRIS. QRIS membantu UMKM untuk memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik dengan mempercepat proses pembayaran dan mengurangi kerumitan dalam transaksi. Pelanggan cenderung lebih menyukai bisnis yang menyediakan opsi pembayaran yang nyaman, sehingga ini dapat meningkatkan citra UMKM di mata konsumen. Dengan QRIS, UMKM dapat menerima berbagai jenis pembayaran, termasuk kartu debit, dan dompet digital. Hal ini memberikan fleksibilitas kepada konsumen dalam memilih cara pembayaran yang mereka sukai. Keterpilihan ini dapat menarik lebih banyak konsumen yang sebelumnya mungkin tidak dapat melakukan pembayaran dengan metode lain. Dengan meningkatnya kepercayaan konsumen dan peningkatan pengalaman pelanggan, UMKM dapat peningkatan penjualan. UMKM yang menerima pembayaran melalui QRIS dapat menarik lebih banyak konsumen, termasuk yang lebih muda dan lebih akrab dengan teknologi digital. Selain itu, QRIS dapat membantu UMKM memperluas pangsa pasar mereka dengan memungkinkan akses ke pelanggan yang berada di luar wilayah fisik toko mereka. QRIS dapat membantu UMKM melacak transaksi dengan lebih baik, yang dapat digunakan untuk analisis bisnis dan perencanaan keuangan. Kemampuan untuk mengelola transaksi elektronik dengan lebih efisien juga dapat membantu UMKM dalam manajemen keuangan mereka.

### **Peningkatan Efisiensi Transaksi**

QRIS membantu pembayaran yang lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan metode pembayaran tradisional, seperti uang tunai. Dengan QRIS, konsumen dapat melakukan pembayaran dengan sekali pemindaian, yang menghemat waktu baik untuk UMKM maupun konsumen. Penggunaan QRIS mengurangi risiko kesalahan transaksi karena data pembayaran dikodekan dalam QR code dan dipindai secara otomatis. Hal ini mengurangi kemungkinan kesalahan manusia dalam memasukkan jumlah pembayaran atau data pembayaran lainnya. QRIS membantu mengurangi ketergantungan pada uang tunai, yang dapat menjadi merepotkan dalam manajemen keuangan dan berisiko terhadap pencurian atau kehilangan. UMKM yang menerima pembayaran melalui QRIS dapat lebih mudah mengelola keuangan mereka secara elektronik. QRIS membantu UMKM untuk melacak setiap transaksi secara elektronik, mencatatnya dalam sistem, dan menghasilkan laporan transaksi dengan lebih baik. Hal ini memberikan visibilitas yang lebih besar terhadap kinerja bisnis dan memungkinkan UMKM untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan persediaan, harga, dan strategi penjualan. Dengan mempercepat proses pembayaran, mengurangi kesalahan, dan menghilangkan ketergantungan pada uang tunai, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka secara keseluruhan. Hal ini dapat menghasilkan penghematan biaya, termasuk biaya administrasi yang terkait dengan penanganan uang tunai

### **Dukungan Terhadap Pertumbuhan Bisnis**

QRIS memberikan UMKM alat yang kuat untuk memudahkan transaksi bisnis dengan pelanggan. Penggunaan QRIS memungkinkan pelanggan melakukan pembayaran dengan cepat dan mudah melalui pemindaian kode QR. Kemudahan ini dapat meningkatkan tingkat

kenyamanan pelanggan dalam bertransaksi dengan UMKM, yang dapat mendorong pertumbuhan bisnis. QRIS memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka dengan mengurangi waktu yang diperlukan untuk transaksi dan pengelolaan uang tunai. Dengan mengurangi beban administratif terkait dengan pembayaran, UMKM dapat lebih fokus pada kegiatan bisnis inti mereka, seperti produksi, pemasaran, dan layanan pelanggan. QRIS memungkinkan UMKM untuk melacak transaksi secara lebih terperinci dan akurat. Hal ini memudahkan dalam manajemen keuangan, termasuk pemantauan pendapatan, pengeluaran, dan laba. UMKM dapat membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data keuangan yang tersedia. Penggunaan QRIS dapat membantu UMKM membangun kepercayaan pelanggan terhadap bisnis mereka. Konsumen merasa lebih nyaman bertransaksi dengan bisnis yang menyediakan metode pembayaran modern dan aman. Kepercayaan ini dapat membantu dalam mempertahankan pelanggan dan menciptakan hubungan jangka panjang.

### **Pengembangan Ekosistem Bisnis**

Program ini juga dapat membantu dalam pengembangan ekosistem bisnis yang lebih kuat pada UMKM sektor makanan di Provinsi Lampung. Melalui program QRIS, UMKM memiliki kesempatan untuk membangun jaringan bisnis yang lebih luas dengan pelaku bisnis lain di sektor makanan di Provinsi Lampung. Kolaborasi dengan produsen, pemasok, atau distributor lainnya dapat membantu UMKM dalam memperluas pilihan produk atau memperluas pangsa pasar mereka. Program QRIS dapat menciptakan kesempatan bagi UMKM, penyedia layanan pembayaran, dan pihak terkait lainnya untuk bekerja sama dalam memajukan sektor makanan di Provinsi Lampung. UMKM dapat berkolaborasi dengan penyedia layanan pembayaran untuk mengintegrasikan QRIS ke dalam operasi mereka, sementara pihak terkait lainnya seperti asosiasi bisnis atau lembaga pemerintah dapat berperan dalam mendukung pelaksanaan program QRIS. Penggunaan QRIS dapat mendorong keterlibatan pihak ketiga, seperti developer aplikasi atau penyedia solusi teknologi, yang dapat membantu UMKM dalam mengintegrasikan QRIS ke dalam sistem mereka. Hal ini dapat menghasilkan inovasi dalam bisnis dan meningkatkan kemampuan UMKM untuk bersaing.

Melalui program QRIS, UMKM dan konsumen di Provinsi Lampung dapat memiliki akses lebih baik ke layanan keuangan, termasuk perbankan digital dan dompet digital. Hal ini dapat membantu dalam meningkatkan inklusi keuangan di wilayah Provinsi Lampung. Hasil ini mencerminkan kontribusi yang lebih luas dari program QRIS dalam mengembangkan ekosistem bisnis yang sehat dan kuat di sekitar sektor makanan di Provinsi Lampung. Kolaborasi, pengembangan jaringan, dan peningkatan aksesibilitas layanan keuangan adalah langkah-langkah penting dalam menciptakan lingkungan bisnis yang mendukung pertumbuhan UMKM dan meningkatkan ekonomi regional. Secara keseluruhan, program pendampingan ini diharapkan dapat berkontribusi secara positif terhadap pertumbuhan bisnis makanan di Provinsi Lampung, meningkatkan pendapatan UMKM, dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi wilayah di Provinsi Lampung

## KESIMPULAN

Meningkatnya Kepercayaan Konsumen dimana dengan mengadopsi QRIS, UMKM dapat menawarkan pelanggan metode pembayaran yang lebih modern, aman, dan efisien. Ini dapat membantu membangun kepercayaan konsumen terhadap UMKM tersebut. Program ini juga dapat membantu dalam pengembangan ekosistem bisnis yang lebih kuat pada UMKM sektor makanan di Provinsi Lampung. Melalui program QRIS, UMKM memiliki kesempatan untuk membangun jaringan bisnis yang lebih luas dengan pelaku bisnis lain di sektor makanan di Provinsi Lampung. Kolaborasi dengan produsen, pemasok, atau distributor lainnya dapat membantu UMKM dalam memperluas pilihan produk atau memperluas pangsa pasar mereka. Program QRIS dapat menciptakan kesempatan bagi UMKM, penyedia layanan pembayaran, dan pihak terkait lainnya untuk bekerja sama dalam memajukan sektor makanan di Provinsi Lampung. Dengan implementasi adopsi QRIS, UMKM di Provinsi Lampung dapat membangun reputasi bisnis yang lebih baik, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan membuka peluang pasar baru baik di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, hal ini juga akan mendukung pertumbuhan ekonomi dan pengembangan industri makanan di wilayah Provinsi Lampung.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat ini secara penuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afandi, N. L. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam : Jakarta.
- Anggadipati, A., & Nainggolan, Y. A. (2022). Factor Affecting Digital Payments Using QRIS On Merchant During Covid-19: Case Study in Indonesia Provinces. *International Journal of Business and Technology Management*, 4(3), 241–255. <https://doi.org/10.55057/ijbtm.2022.4.3.21>
- Anggraini, D. T. (2022). Application Of QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) as a Payment Tool In Digitizing MSMEs. *Jurnal Ilmiah Manajemen EMOR (Ekonomi Manajemen Orientasi Riset)*, 6(2), 150.
- Daud, I., Nurjannah, D., Mohyi, A., Ambarwati, T., Cahyono, Y., Haryoko, A. D. E., Handoko, A. L., Putra, R. S., Wijoyo, H., Ari-Yanto, A., & Jihadi, M. (2022). The effect of digital marketing, digital finance and digital payment on finance performance of indonesian smes. *International Journal of Data and Network Science*, 6(1), 37–44. <https://doi.org/10.5267/J.IJDNS.2021.10.006>
- Haruna Babatunde Jaiyeobaa, M. A. A. (2022). Do Microtakaful Schemes as Risk Management Tools Contribute to Halal Small Business Sustainability? Evidence from Malaysia. *Journal of Islamic Finance*, 11(2), 126–137.
- Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.260>
- Kusnaka Adi Mihardja, H. H. (2021). *Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Humaniora : Bandung.
- Madyaratry, L. H., Hardjomidjojo, H., & Anggraeni, E. (2020). The Mapping of Sustainability Index in Small
- Doi: <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.13122>

and Medium Enterprises: A Case Study in Lampung Indonesia. *Jurnal Teknik Industri*, 21(1), 58–69. <https://doi.org/10.22219/jtiumm.vol21.no1.58-69>

- Mahmudi, A. (2020). *Kuliah Pengantar tentang Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Universitas Sebelas Maret : Surakarta.
- Muliadi, M., Darma, D. C., & Kasuma, J. (2020). MSMEs as Mediation in the Effects of Investment Credit, Interest Rates, and Labor on Economic Growth. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 9(2), 01–12. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i2.702>
- Musyaffi, A. M., Johari, R. J., Rosnidah, I., Sari, D. A. P., Amal, M. I., Tasyrifania, I., Pertiwia, S. A., & Sutanti, F. D. (2021). Digital Payment during Pandemic: An Extension of the Unified Model of QR Code. *Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(6), 213–223. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0166>
- Nanang Wahyudin, Novita Herlissha, Christianingrum, & Dwi Rizki Aldiesi. (2022). The Utilization of E-Commerce and QRIS as Digital Payment Tools to Improve Sales Performance through Competitive Advantage in MSME. *Journal of Consumer Sciences*, 7(2), 134–147. <https://doi.org/10.29244/jcs.7.2.134-147>
- Natalina, S. A., Zunaidi, A., & Rahmah, R. (2021). Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Strategi Survive UMKM Di Masa Pandemi di Kota Kediri. *ISTITHMAR : Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 5(2), 43–62. <https://doi.org/10.30762/itr.v5i2.3376>
- Tambunan, T. (2021). Micro, small and medium enterprises in times of crisis: Evidence from Indonesia. *Journal of the International Council for Small Business*, 2(4), 278–302. <https://doi.org/10.1080/26437015.2021.1934754>
- Tandon, R. (2020). *Evaluasi dan Riset Partisipatoris: Berbagai Konsep dan Persoalan Pokok*. PT Graedia Pustaka Utama : Jakarta.